

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada manusia yang hidup tanpa mengalami masalah dan rintangan yang harus dicari jalan keluarnya. Sama halnya dalam dunia pendidikan yang selalu berkembang dinamis yang tentu saja menghadirkan perubahan serta tantangan-tantangan baru bagi siswa yang semakin kompleks, tentu saja siswa harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif untuk menemukan solusi dari tantangan yang dihadapi dalam belajar. Amarta (2011:43) Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam mencari pemecahan dan solusi atas masalah adalah kemampuan berfikir kreatif, kemampuan ini berguna untuk menghasilkan ide-ide baru yang kreatif.

Menurut Ambile (dalam Amarta, 2010:19) kreativitas terdiri dari tiga komponen, pertama, keahlian (*expertise*), yang terdiri atas pengetahuan teknikal, prosedural, dan kapasitas intelegensi seseorang. Kedua, keterampilan berfikir kreatif (*creative thinking skill*), yang memuat seberapa lentur dan imaginative seseorang dalam memandang suatu masalah. Ketiga, motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri seseorang dalam bentuk minat dan hasrat.

Filsaime mengungkapkan (dalam Fauziah, 2011:100) berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau originalitas (*originality*) dan merinci atau elaborasi (*elaboration*). Kelancaran adalah kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Keluwesan adalah kemampuan untuk

mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.

Berfikir kreatif adalah sebuah proses otak yang bersifat universal, kompleks dan diatur oleh berbagai elemen, faktor, keterampilan dan metode-metode yang berpengaruh, baik yang melemahkan ataupun meningkatkan proses berfikir kreatif (Yusuf Abu, 2010:80).

Pranken (dalam Sudarma, 2013:18) menyatakan ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu (1) kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik, (2) dorongan untuk mengkomunikasikan nilai dan ide, serta (3) keinginan untuk memecahkan masalah. Ketiga dorongan itulah, yang kemudian menyebabkan seseorang harus berfikir kreatif agar memenuhi dorongan yang diinginkan. Dengan berfikir kreatif siswa dapat membuka kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, sehingga siswa juga memiliki alternatif-alternatif cara menghadapi masalah dalam belajar, berfikir kreatif juga memudahkan siswa untuk melihat atau bahkan menciptakan peluang yang menunjang keberhasilan dalam belajar, permasalahan yang sederhana akan mudah diselesaikan dengan cara berfikir biasa. Namun, untuk permasalahan yang sulit, rumit, atau baru cara berfikir biasa tidak lagi memadai untuk digunakan. Untuk permasalahan tersebut, siswa harus menggunakan cara berfikir kreatif.

Andi mengatakan tentang manfaat dari berpikir kreatif. Dengan kemampuan berpikir kreatif, seorang pelajar mampu meraih prestasi-prestasi yang jauh di atas prestasi rata-rata kebanyakan pelajar (dalam Supardi, 2012:257).

Menurut Siswono “meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah”. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui siswa (dalam Supardi, 2012:249).

Guilford (dalam Munandar, 2012:31) berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan di sekolah yang terutama hanya dilatih tentang penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran.

Masih banyak orang yang beranggapan bahwa berfikir kreatif adalah hal yang harus dilakukan para seniman atau pekerja yang berhubungan dengan seni. Ini adalah sebuah kekeliruan. Berfikir kreatif bukan hanya soal menghasilkan karya seni, tetapi juga berfikir untuk menemukan solusi atas suatu masalah. Semakin tinggi kesulitan dari sebuah masalah, semakin membutuhkan kemampuan untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikannya.

Dengan berfikir kreatif siswa akan menemukan inovasi inovasi baru dalam belajar sehingga dalam tidak bosan dan terkurung susana yang monoton.

Hasil Observasi dan wawancara awal yang dilakukan kepada guru BK diperoleh data bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kemampuan berfikir kreatif dalam belajar, siswa-siswa tersebut cenderung tidak memiliki dorongan untuk menggali kemampuan berfikir kreatif mereka, dengan menerima begitu saja materi yang diajarkan oleh guru tanpa berniat untuk mengeksplorasi lebih dalam kemampuan yang mereka miliki ataupun melakukan inovasi serta berkreasi atas setiap pembelajaran yang diterima, dikarenakan mereka tidak mengerti bagaimana cara mengembangkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Bimbingan Konseling hadir untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memecahkan masalah ataupun kendala yang dialaminya, bimbingan konseling memiliki beberapa layanan yang salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang memungkinkan para siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (guru pembimbing) atau bersama-sama membahas pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan pengembangan potensi diri serta dalam pengambilan keputusan tertentu.

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik, salah satunya adalah teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dua orang ataupun lebih, ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat serta berbagi informasi untuk menghasilkan keputusan bersama atau menambah sumber informasi, dalam diskusi kelompok terdapat pemimpin yang diperankan oleh

konselor dan anggota yaitu para siswa yang terlibat dalam diskusi yang membahas tentang sebuah topik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam belajar, maka diperlukan suatu penelitian yang mencoba menggunakan layanan Bimbingan kelompok teknik diskusi untuk melihat perubahan dan pengaruh dari layanan yang diberikan kepada siswa pada peningkatan kemampuan berfikir kreatif dalam belajar, oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dalam Belajar Siswa Kelas X SMAN 11 MEDAN T.A 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang di jumpai pada siswa SMA khususnya kelas X :

1. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam belajar.
2. Siswa belum mengetahui bagaimana cara berfikir kreatif dalam belajar.
3. Siswa belum mengetahui keterampilan apa saja yang di butuhkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam belajar.
4. Siswa tidak tertantang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam belajar.
5. Siswa tidak dibiasakan berfikir kreatif dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu dan pengetahuan, maka penulis hanya membatasi permasalahan penelitian pada kemampuan berfikir kreatif dalam belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan hanya pada siswa kelas X SMAN 11 MEDAN T.A 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah : “apakah dengan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMAN 11 MEDAN T.A 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Seperti yang di uraikan di atas tentang berbagai permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemampuan berfikir kreatif dalam belajar siswa kelas X SMAN 11 MEDAN T.A 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori Bimbingan Konseling khususnya mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dan menjadi tambahan referensi mengenai kemampuan berfikir kreatif.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi:

a. Bagi guru BK

Dapat menjadi sumber informasi kepada guru BK dalam menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok guna membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam belajar.

b. Bagi siswa

Dapat menjadi sumber informasi sehingga bisa menggali dan mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif dalam belajar.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok disekolah nantinya bisa lebih baik dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam belajar